Abstract

Introduction: The use of splints for dressing is a crucial step in first aid for injuries, especially fractures. Efficient education is needed to improve health workers' understanding of this treatment method so they can provide appropriate first aid and reduce the risk of complications. Objective: This study aims to analyze the impact of video-based education on improving health workers' knowledge regarding the use of splints as a first aid method for bone fractures in Kayubulan Village, Batudaa Pantai District. Method: A quantitative study with a pretest-posttest quasi-experimental design was conducted on 17 health workers who met the inclusion requirements. The knowledge of the health workers was measured before and after receiving structured and easy-to-understand video-based education. Results. Before and after (Pretest-Postest) the video-based education provided an average mean of -6.353 and a standard deviation of 3.020. Using the Paired T-test, the value of ρ = 0.000 <α = 0.05 was obtained. Therefore, there was an increase in the understanding of health cadres regarding the knowledge of splinting for first aid for bone fractures. Conclusion: Video-based education can improve the understanding of health cadres regarding the knowledge of splinting for first aid for bone fractures.

Keywords: *Splinting, Video-Based Education, First Aid*

Abstrak

Pendahuluan: Penggunaan bidai untuk pembalutan adalah langkah krusial dalam pertolongan pertama pada cedera, khususnya dalam kasus patah tulang. Diperlukan edukasi yang efisien untuk meningkatkan pemahaman kader kesehatan tentang cara penanganan ini agar mereka dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat dan menurunkan risiko komplikasi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai penggunaan bidai sebagai metode pertolongan pertama pada kasus fraktur tulang di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen pretest-posttest dilaksanakan terhadap 17 kader kesehatan yang memenuhi syarat inklusi. Pengetahuan para kader diukur sebelum dan sesudah mereka menerima edukasi berbasis video yang disusun secara terstruktur dan mudah dimengerti. Hasil: Sebelum dan sesudah (Pretest-Postest) di berikan edukasi berbasis video rata rata mean sebesar -6,353 dan nilai Standar deviasi 3,020. Menggunakan Uji Paired T test di dapatkan nilai ρ = 0.000 < α = 0.05, Maka terdapat peningkatan pemahaman kader kesehatan terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama Fraktur Tulang. Kesimpulan: Edukasi berbasis video mampu meningkatkan pemahaman kader kesehatan terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang.

Kata kunci: Balut Bidai,Edukasi Berbasis Video,Pertolongan Pertama